

# **Budaya Literasi; Studi Atas Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong**

**Hermanto**

Dosen Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong  
[hermanto.kello@gmail.com](mailto:hermanto.kello@gmail.com)

**Abstract:** *Literacy is something that has received serious attention in recent years in Indonesia. This is because the results of the 2015 Program for International Student Assessment (PISA) study on students' reading ability stated that students' reading skills in Indonesia ranked 69<sup>th</sup> out of 76 countries surveyed. This data is reinforced by the World's Most Literate Nations data, compiled by Central Connecticut State University in 2016, our literacy ranking is in the second lowest position of 61 countries studied. Indonesia is simply better than Botswana, a country in the southern region of Africa. With this, the role of various parties is demanded, including universities in developing literacy in Indonesia. STAIN Sorong is one of the universities in the Eastern region of Indonesia.*

**Keywords:** *Students, Literacy, Culture.*

## Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kahalusan budi, ke-setiakawanan, dan sebagai bentuk upaya untuk melestarikan bangsa. Membaca adalah kewajiban bagi setiap mahasiswa. Dengan membaca, mahasiswa akan menambah wawasan keilmuannya, memperbaiki keyakinannya, dan membuat mahasiswa semakin peka terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, membaca dapat berguru terhadap orang manapun meski tidak pernah berjumpa, baik orang biasa sampai orang luar biasa dalam memberi pengaruh terhadap peradaban dunia. Selain itu, membaca juga akan membuka pola-pola cakrawala nalar berpikir yang sistematis, konstruktif, membuat ide-ide atau gagasan yang baik, memperbaiki persepsi terhadap peristiwa, melatih pancaindra secara fungsional, dan menambah pengalaman.

Sehubungan dengan itu, al-Qur'an telah menjelaskan perintah membaca dalam surat Al-'Alaq; 96: 1.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.

Dalam kajian *Ulumul Qur'an*, ayat ini merupakan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Secara sosiologis, ayat ini diturunkan pertama kali disebabkan oleh kondisi sosio-kultural masyarakat Arab ketika itu yang buta huruf (*ummi*), termasuk baginda Nabi Muhammad saw. Kemampuan andalan masyarakat Arab saat itu yakni hafalan, bahkan hingga saat ini kemampuan hafalan masyarakat Arab tidak dapat diragukan lagi. Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw pada periode awal hanya disimpan dengan menggunakan metode hafalan. Padahal al-

Qur'an terdiri dari 30 Juz, 114 surat, 6.236 (pendapat ulama Kufah) ayat, dan 1.027.000 (satu juta dua puluh tujuh ribu) huruf. Keseluruhannya mampu dihafal oleh para penghafal al-Qur'an (*huffadz*). Olehnya itu, *iqra'* merupakan visi ilahiyah untuk mencerdaskan umat manusia dengan membaca. Dengan membaca akan melahirkan ide dan gagasan-gagasan baru yang kreatif dan inovatif.

Di era media sekarang ini, budaya literasi membaca, menulis dan berbicara adalah hal yang tidak boleh ditinggalkan mahasiswa. Hal ini merupakan ciri khas mahasiswa sebagai elit intelektual. Berbagai ruang untuk membaca dan menulis sudah dijawab oleh zaman dengan sederet media sosial yang ada. *Facebook*, *twitter*, *instagram* serta media online yang memberikan ruang bebas untuk kita budayakan budaya literasi. Namun betapa banyak mahasiswa melupakan tradisi intelektual seperti membaca, menulis, diskusi dan riset. Aktivitas mahasiswa banyak dipusatkan kegiatan hedonisme dan nongkrong tanpa kejelasan, tak terkecuali mahasiswa STAIN Sorong.

Pada tahun 2012, Indonesia dikejutkan dengan adanya survei UNESCO mengenai literasi masyarakat Indonesia, yaitu 0,001 yang berarti diantara 1000 orang Indonesia hanya satu orang yang mempunyai keseriusan membaca. Data ini diperkuat data *World's Most Literate Nations*, yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, peringkat literasi kita berada di posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Indonesia hanya lebih baik dari Bostwana, negara di kawasan selatan Afrika.<sup>1</sup> Hasil penelitian internasional lainnya, *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei.

Berdasarkan data tersebut di atas, budaya literasi di Indonesia ber-ada pada titik nadir yang mengkhawatirkan sehingga diperlukan

---

<sup>1</sup> Aulia Akbar, *Membangun Literasi di Perguruan Tinggi*, [https://stkip11april.ac.id/testimonials/ membangun-literasi-di-perguruan-tinggi](https://stkip11april.ac.id/testimonials/membangun-literasi-di-perguruan-tinggi).

upaya semua pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan (Ormas), dan seluruh masyarakat (*civil society*) dalam menggelorakan dan membumikan literasi di Indonesia. Hanya dengan literasi akan melahirkan generasi-generasi cerdas Indonesia di masa mendatang. Sudah seharusnya literasi menjadi gaya hidup (*lifestyle*) dan jalan hidup (*the way of life*), serta kebutuhan hidup (*needs of life*) masyarakat Indonesia.

Berbagai macam cara telah diterapkan pemerintah dan organisasi-organisasi yang peduli akan pendidikan, di antaranya; pembuatan perpustakaan desa, perpustakaan sekolah, perpustakaan berjalan, rumah baca, buku cerita dalam bentuk e-books dan lain-lain. Beberapa usaha tersebut dilakukan untuk membudayakan membaca. Walau beberapa usaha telah dilakukan, namun minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Oleh karenanya, partisipasi semua pihak dari organisasi pemerintah maupun swasta sangatlah diharapkan untuk mewujudkan Indonesia melek literasi.

Budaya literasi di Indonesia masih belum berkembang khususnya di kalangan mahasiswa bukanlah tanpa dasar. Kita dapat melihat minat membaca dan menulis mahasiswa masih sangat kurang. Sangat mudah menjumpai mahasiswa yang hanya nongkrong di kampus-kampus pada waktu di luar jam pelajaran. Waktu mereka lewatkan hanya dengan bercerita dan bercanda tanpa kegiatan yang produktif. Akibatnya mereka kurang mampu mengartikulasikan fenomena sosial yang ada. Mereka tidak mampu berpikir kritis, tidak peka terhadap lingkungan sekitar, tidak mampu mengatasi masalah yang ada, tidak kreatif dan hanya ikut-ikutan, dan lebih parah lagi mereka tidak melek teknologi. Berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan dalam hal ini adalah kemampuan melihat wacana yang sedang berkembang. Mereka terlihat lesu terhadap perkembangan isu global sehingga timbullah fenomena seperti pembicaraan mahasiswa tidak berbobot, tindakan ikut-ikutan, tidak kreatif, dan tidak produktif. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti budaya literasi pada perguruan tinggi di Papua Barat; Studi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Sorong. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana budaya membaca mahasiswa STAIN Sorong?; (2) Bagaimana budaya menulis mahasiswa STAIN Sorong?; (3) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi budaya literasi mahasiswa STAIN Sorong?

## Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

### 2. Sumber Data

Sumber Data Primer. Sumber data dalam hal ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer penelitian ini bersumber dari peristiwa dan hasil wawancara (*interview*) dengan pihak-pihak yang dianggap memahami masalah yang diteliti, yaitu pustakawan dan mahasiswa STAIN Sorong. Semua data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian melalui instrumen peneliti, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian sumber data Sekunder. Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan sebagai tambahan bila diperlukan dalam bentuk laporan, dan data lainnya.

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h. 102.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Jadi berdasarkan jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang peneliti pakai, maka instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

- a. Pedoman observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada proses penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pernyataan yang digunakan dalam mengumpulkan data.
- c. *Check list* dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, gambar, serta karya monumental yang ada di STAIN Sorong.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu sehingga proses penelitian akan dapat berjalan lancar. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi (observation). Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>4</sup> Observasi atau pengamatan pada penelitian ini difokuskan pada mahasiswa STAIN Sorong. Pengamatan terhadap objek dengan menggunakan pengamatan *nonpartisipant*, dimaksudkan agar mereka yang diobservasi dapat memunculkan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193.

kan perilaku yang alamiah karena mereka tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati.

- b. Wawancara. Wawancara terstruktur susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Wawancara tak terstruktur biasa disebut wawancara mendalam (*depth interview*), dan wawancara terbuka.<sup>5</sup> Wawancara secara seksama kepada informan dapat memberikan berbagai informasi tentang Budaya Literasi Mahasiswa STAIN Sorong.
- c. Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan, dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.

## 5. Sasaran Penelitian dan Data yang Dihimpun

Sasaran penelitian (sumber data) dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>6</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer penelitian ini bersumber dari peristiwa dan hasil wawancara (*interview*) dengan pihak-pihak yang dianggap memahami masalah yang diteliti, yaitu pustakawan dan mahasiswa STAIN Sorong. Sedangkan Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan sebagai tambahan bila diperlukan dalam bentuk laporan, dan data lainnya. Semua data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian melalui instrumen peneliti, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>5</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 102.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Reduksi Data (*data reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema juga pola data. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dalam jumlah yang banyak dan rumit.
- b. Penyajian Data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>8</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal penelitian, tetapi bisa juga tidak karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 337.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 92-99.

## **Profil STAIN Sorong**

### **1. Visi dan Misi STAIN Sorong**

Visi dan Misi STAIN Sorong adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

Visi: Mewujudkan STAIN Sorong sebagai lokomotif yang unggul dalam pembinaan sumber daya manusia untuk mendorong pembangunan sosial keagamaan di Indonesia Timur sebagai bagian dari percepatan proses revolusi mental bangsa Indonesia.

Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas aspek tata pengelolaan dan peningkatan layanan kampus yang transparan, akuntabel dan terprogram secara berkelanjutan.
- b. Penguatan kualitas aspek kelembagaan dalam peningkatan mutu proses layanan administrasi dan transformasi pendidikan.
- c. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian oleh stakeholders.
- d. Peningkatan kemitraan dengan stakeholders dalam pengembangan aspek pengabdian masyarakat.

### **2. Tenaga Dosen dan Pegawai**

Jumlah dosen tetap PNS STAIN Sorong adalah 27 orang, sedangkan jumlah pegawai PNS adalah 20 orang. Jumlah dosen tetap bukan PNS sebanyak 16 orang dan pegawai kontrak sebanyak 16 orang. Jadi jumlah dosen STAIN Sorong secara keseluruhan sebanyak 43 orang dan pegawai sebanyak 36 orang.

### **3. Mahasiswa**

Jumlah mahasiswa STAIN Sorong 2014-2018 berdasarkan Jurusan dan program studi adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Data Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian STAIN Sorong Tahun 2018

| No.    | Jurusan               | Prodi | Jumlah Mahasiswa |    |    |      |     |    |      |    |     |      |    |    | Jumlah |      |
|--------|-----------------------|-------|------------------|----|----|------|-----|----|------|----|-----|------|----|----|--------|------|
|        |                       |       | 2014             | L  | P  | 2015 | L   | P  | 2016 | L  | P   | 2017 | L  | P  |        | 2018 |
| 1      | Tarbiyah              | PAI   | 48               | 15 | 33 | 30   | 10  | 20 | 24   | 4  | 20  | 59   | 23 | 36 | 57     | 218  |
|        |                       | TBI   | 8                | 4  | 4  | 20   | 4   | 16 | 18   | 6  | 12  | 22   | 9  | 13 | 11     | 79   |
|        |                       | PGMI  | 24               | 3  | 21 | 23   | 2   | 21 | 21   | 4  | 17  | 30   | 2  | 28 | 18     | 116  |
| 2      | Dakwah dan Komunikasi | KPI   | 13               | 6  | 7  | 13   | 6   | 7  | 8    | 5  | 3   | 13   | 4  | 9  | 34     | 81   |
|        |                       | BPI   | 1                | 1  | -  | 23   | 7   | 16 | 3    | 1  | 2   | 9    | 3  | 6  | 16     | 52   |
| 3      | Syariah               | ES    | 56               | 24 | 32 | 34   | 8   | 26 | 53   | 15 | 38  | 65   | 15 | 50 | 86     | 294  |
|        |                       | AS    | 7                | 3  | 4  | 8    | 3   | 5  | 11   | 4  | 7   | 22   | 4  | 18 | 25     | 73   |
| 4      | Pascasarjana          | PAI   | -                | -  | -  | -    | -   | -  | 37   | -  | -   | 13   | -  | -  | 18     | 68   |
| Jumlah |                       |       | 157              |    |    |      | 151 |    |      |    | 175 | 233  |    |    |        | 981  |

Sumber: Data Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Sorong Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, jumlah mahasiswa Jurusan Tarbiyah sebanyak 413 orang, Jurusan Dakwah dan Komunikasi sebanyak 133 orang, Jurusan Syariah sebanyak 367 orang, dan Pascasarjana sebanyak 68 orang. Jumlah keseluruhan mahasiswa STAIN Sorong sebanyak 981 orang. Dari ketiga jurusan tersebut, Jurusan tarbiyah memiliki jumlah mahasiswa yang lebih banyak

## Budaya Membaca Mahasiswa STAIN Sorong

Membaca merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari bahkan ditinggalkan oleh mahasiswa. Membaca merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai kegiatan akademik di perguruan tinggi. Tanpa membaca, output kegiatan akademik tidak akan maksimal. Olehnya itu, membaca hendaknya menjadi tradisi atau budaya bagi mahasiswa.

Dalam menunjang budaya membaca mahasiswa, setiap perguruan tinggi menyiapkan sarana dan prasarana terkait dengan hal tersebut. Salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan menyiapkan berbagai sumber referensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kegiatan akademiknya, tak terkecuali Perpustakaan STAIN Sorong.

Buku perpustakaan STAIN Sorong dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

| No.           | Jenis Buku                      | Jumlah        | Satuan           |
|---------------|---------------------------------|---------------|------------------|
| 1             | Karya Umum                      | 464           | Eksemplar        |
| 2             | Filsafat dan Psikologi          | 456           | Eksemplar        |
| 3             | Agama dan Religion              | 3.666         | Eksemplar        |
| 4             | Ilmu-ilmu Sosial                | 4.355         | Eksemplar        |
| 5             | Languange/Bahasa                | 558           | Eksemplar        |
| 6             | Ilmu-ilmu Alam dan Matematika   | 191           | Eksemplar        |
| 7             | Teknologi dan Ilmu-ilmu Terapan | 1.043         | Eksemplar        |
| 8             | Kesenian, Hiburan, dan Olahraga | 81            | Eksemplar        |
| 9             | Kesusasteraan                   | 92            | Eksemplar        |
| 10            | Biografi dan Sejarah            | 233           | Eksemplar        |
| 11            | Agama Islam                     | 1.026         | Eksemplar        |
| 12            | None Classes                    | 22            | Eksemplar        |
| <b>Jumlah</b> |                                 | <b>12.189</b> | <b>Eksemplar</b> |

Sumber: Data Unit Perpustakaan STAIN Sorong Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, jumlah judul buku Perpustakaan STAIN Sorong tahun 2018 sebanyak 1282 dengan 12.189 eksemplar.

Jika dilihat dari program studi di STAIN Sorong, buku perpustakaan STAIN Sorong dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

| No.           | Program Studi                       | Jumlah Judul Buku | Jumlah/ Eksemplar |
|---------------|-------------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1             | Pendidikan Agama Islam              | 263               | 433               |
| 2             | Pendidikan Bahasa Inggris           | 115               | 246               |
| 3             | Ekonomi Syariah                     | 130               | 311               |
| 4             | Hukum Islam                         | 161               | 354               |
| 5             | Bimbingan dan Penyuluhan Islam      | 229               | 387               |
| 6             | Program Pascasarjana                | 100               | 262               |
| 7             | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah | 151               | 320               |
| 8             | Komunikasi dan Penyiaran Islam      | 0                 | 0                 |
| <b>Jumlah</b> |                                     | <b>1.149</b>      | <b>2.313</b>      |

Sumber: Data Unit Perpustakaan STAIN Sorong Tahun 2018

Data di atas merupakan data yang sudah diinput dalam aplikasi perpustakaan STAIN Sorong dan masih banyak yang belum diinput sehingga jumlah tersebut berbeda dengan jumlah buku secara keseluruhan pada tabel sebelumnya. Berdasarkan data di atas, jumlah buku perpustakaan STAIN Sorong memadai dengan jumlah mahasiswa yang ada di STAIN Sorong. Dengan buku yang memadai di Perpustakaan STAIN Sorong, mahasiswa dapat melakukan literasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun dalam kenyataannya, literasi mahasiswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada pemustaka STAIN Sorong minimal 50 orang dan maksimal 100 orang setiap harinya dari 913 mahasiswa STAIN Sorong. Dari jumlah sekitar 100 orang tersebut, mahasiswa Jurusan Syariah lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Dakwah.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Mutawalli, Pustakawan STAIN Sorong, *Wawancara*, 12 Agustus 2018 di Ruang Perpustakaan STAIN Sorong.

Budaya membaca adalah memang suatu hal yang membutuhkan proses, pembiasaan sehingga tertanam dalam diri mahasiswa. Mahasiswa melakukan literasi membaca dengan berbagai alasan, seperti tugas perkuliahan, rasa ingin tahu, kesadaran sendiri, ingin lebih memahami keilmuan terkait dengan jurusan dan sebagainya.

Berikut ini gambaran minat baca mahasiswa STAIN Sorong:

| No.           | Minat Baca  | Jumlah     | Presentasi  |
|---------------|-------------|------------|-------------|
| 1             | Suka        | 40         | 40%         |
| 2             | Kurang Suka | 30         | 30%         |
| 3             | Tidak Suka  | 30         | 30%         |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>100</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Hasil Questioner Mahasiswa STAIN Sorong Semester VIII

Dari tabel di atas, penulis mengambil sampel mahasiswa Semester VIII STAIN Sorong. Hal itu dilakukan karena pada semester tersebut mahasiswa telah banyak bergelut dengan literasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa STAIN Sorong hanya sekitar 40%.

Adapun jenis buku yang diminati oleh mahasiswa STAIN Sorong adalah sebagai berikut:

| No.           | Jenis Buku Bacaan        | Jumlah     | Presentasi  |
|---------------|--------------------------|------------|-------------|
| 1             | Buku sesuai prodi        | 60         | 60%         |
| 2             | Novel                    | 30         | 30%         |
| 3             | Buku yang Menarik dibaca | 10         | 10%         |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>100</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Hasil Questioner Mahasiswa STAIN Sorong Semester VIII

Berdasarkan data di atas, buku sesuai program studi banyak dibaca oleh mahasiswa karena berkenaan dengan tugas mereka. Tugas yang diberikan oleh dosen merupakan salah satu metode dalam menumbuh-

kan dan mengembangkan budaya literasi mahasiswa STAIN Sorong. Dalam proses perkuliahan di STAIN Sorong, dosen lebih banyak memberikan tugas membuat makalah sehingga mendorong mahasiswa untuk melakukan literasi. Walaupun demikian, terkadang mahasiswa STAIN Sorong mengambil langkah praktis dengan mengambil sumber literasi di Internet dibandingkan ke Perpustakaan STAIN Sorong dalam mencari referensi utamanya. Olehnya itu, diperlukan ketegasan dosen dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa melakukan literasi pada sumber aslinya.

Adapun tujuan mahasiswa ke Perpustakaan STAIN Sorong adalah sebagai berikut:

| No.    | Tujuan            | Jumlah | Presentasi |
|--------|-------------------|--------|------------|
| 1      | Membaca           | 30     | 30%        |
| 2      | Mencari Referensi | 35     | 35%        |
| 3      | Mengerjakan Tugas | 35     | 35%        |
| Jumlah |                   | 100    | 100%       |

Sumber: Hasil Questioner Mahasiswa STAIN Sorong Semester VIII

Dari data di atas menunjukkan bahwa minat membaca mahasiswa STAIN Sorong lebih rendah. Mahasiswa ke perpustakaan karena lebih untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugas mereka. Dengan berdasar pada fakta di lapangan, budaya membaca mahasiswa STAIN Sorong belum sesuai dengan yang diharapkan. Membaca belum menjadi sebuah kebutuhan tapi masih sebatas karena tugas yang diberikan oleh dosennya sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi civitas akaemika STAIN Sorong, khususnya Pimpinan STAIN Sorong dalam rangka peningkatan literasi mahasiswa STAIN Sorong.

### Budaya Menulis Mahasiswa

Selain membaca, menulis merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dan diabaikan oleh mahasiswa. Menulis merupakan aktivitas

yang seharusnya sudah mendarah daging dalam diri mahasiswa. Hampir setiap mata kuliah, mahasiswa diminta untuk menulis karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk makalah, artikel, maupun lainnya. Namun secara umum, mahasiswa lebih diarahkan pada pembuatan makalah.

Menulis dan membaca merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam pelaksanaan menulis pasti akan dibutuhkan berbagai referensi yang harus didahului dengan membaca. Olehnya itu, membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses penulisan.

Dalam menunjang penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, mahasiswa STAIN Sorong dibekali dengan mata kuliah Metodologi Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa pada semester III.<sup>11</sup> Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa dibekali tentang tata cara membuat latar belakang, rumusan masalah, pembahasan, penutup, kutipan, *footnote*, daftar pustaka dan lain sebagainya. Dengan mata kuliah tersebut, mahasiswa sudah memahami dan mampu mempraktikkan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Dengan berbagai tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, mahasiswa seharusnya sudah terbiasa dengan menulis. Namun dalam kenyataannya, mahasiswa banyak yang melakukan *copy paste* dengan tugas yang diberikan sehingga mahasiswa bukannya terbiasa dengan menulis akan tetapi terbiasa dengan *copy paste*. Dan hal tersebut tentunya berdampak tidak baik bagi mahasiswa.

Pada Semester V, mahasiswa STAIN Sorong juga dibekali mata kuliah Metodologi Penelitian.<sup>12</sup> Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diberikan tata cara penggunaan metode-metode penelitian yang dilakukan di lapangan. Dengan mata kuliah tersebut, mahasiswa diharapkan dapat membuat karya tulis ilmiah, khususnya skripsi yang berkualitas.

Dalam merangsang tradisi menulis mahasiswa, Pimpinan STAIN Sorong pernah melakukan beberapa kali lomba karya tulis ilmiah dengan

---

<sup>11</sup> Data Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Sorong Tahun 2018.

<sup>12</sup> *Ibid.*

apresiasi yang baik dari pimpinan dengan memberikan hadiah berupa laptop dan uang pembinaan.<sup>13</sup> Namun mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut tidak banyak dan hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun 2017, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Sorong membuka penelitian kompetitif kelompok bagi mahasiswa untuk pertama kalinya, dan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi tidak sesuai dengan yang diharapkan serta hasil penelitiannya pun tidak maksimal.<sup>14</sup>

Berdasar pada hal tersebut di atas, Budaya menulis perlu menjadi perhatian bagi civitas akademika STAIN Sorong, khususnya Pimpinan STAIN Sorong. Tradisi menulis perlu ditumbuhkembangkan dengan berbagai kegiatan yang dapat menarik minat mahasiswa untuk menulis.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Literasi**

Dalam literasi mahasiswa STAIN Sorong, dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

### **1. Koleksi Perpustakaan STAIN Sorong**

Jenis buku perpustakaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi budaya literasi mahasiswa STAIN Sorong. Koleksi Buku di perpustakaan bukan hanya kuantitasnya, tapi juga disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Melihat dari jumlah buku yang diperpustakaan STAIN Sorong sudah memadai, namun buku-buku tersebut belum sepenuhnya memenuhi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa STAIN Sorong.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Diah Aghsari, Mahasiswa Peserta Lomba, *Wawancara*, 17 Juli 2018 di Kampus STAIN Sorong.

<sup>14</sup> Juharianto, Staf P3M STAIN Sorong, *Wawancara*, 19 Juli 2018 di Ruangan P3M STAIN Sorong.

<sup>15</sup> Mutawalli, Pustakawan STAIN Sorong, *Wawancara*, 12 Agustus 2018 di Ruangan Perpustakaan STAIN Sorong.

## 2. Tugas

Tugas yang diberikan oleh Dosen membuat mahasiswa melakukan literasi.<sup>16</sup> Hal tersebut merupakan salah satu langkah dalam membudayakan literasi mahasiswa di STAIN Sorong. Walaupun demikian, dosen hendaknya tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa sehingga literasi mahasiswa tidak hanya sebatas itu akan tetapi lebih daripada itu. Literasi menjadi tradisi bagi mahasiswa.

## 3. Kebutuhan Mahasiswa STAIN Sorong

Mahasiswa melakukan literasi karena didorong oleh keinginan mereka untuk mencari tahu apa yang mejadi kegelisahan mereka.<sup>17</sup> Hal ini sebenarnya yang diharapkan kepada mahasiswa STAIN Sorong. Mereka melakukan literasi karena ingin mencari jawaban atas kegelisahan mereka. Mahasiswa yang melakukan literasi ini tidak begitu banyak dibandingkan dengan faktor tugas kuliah.

Faktor koleksi perpustakaan, tugas kuliah dan kebutuhan mahasiswa adalah faktor yang mempengaruhi budaya literasi mahasiswa STAIN Sorong. Dari ketiga faktor tersebut, faktor tugas merupakan faktor yang utama dalam literasi mahasiswa STAIN Sorong. Dan selebihnya adalah koleksi perpustakaan dan kebutuhan mahasiswa STAIN Sorong.

## Penutup

Dari uraian pembahasan di atas, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi membaca mahasiswa STAIN Sorong belum menjadi sebuah budaya atau tradisi bagi mahasiswa STAIN Sorong. Membaca belum menjadi sebuah kebutuhan tapi masih sebatas

---

<sup>16</sup> Dirfan Kahar, Mahasiswa, *Wawancara*, 24 Agustus 2018 di Kampus STAIN Sorong.

<sup>17</sup> Mutawalli, Pustakawan STAIN Sorong, *Wawancara*, 12 Agustus 2018 di Ruang Perpustakaan STAIN Sorong.

karena tugas yang diberikan oleh dosennya. Hal tersebut dapat dilihat pada persentasi minat baca mahasiswa STAIN Sorong adalah 40% dan pemustaka STAIN Sorong minimal 50 orang dan maksimal 100 orang setiap harinya dari 913 mahasiswa STAIN Sorong.

2. Literasi menulis erat kaitannya dengan literasi membaca. Literasi menulis tidak jauh berbeda dengan literasi membaca mahasiswa STAIN Sorong. Literasi menulis mahasiswa STAIN Sorong belum menjadi sebuah budaya. Mahasiswa STAIN Sorong masih memiliki minat menulis yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa kegiatan karya tulis ilmiah yang diselenggarakan di kampus, namun yang mengikuti hanya beberapa orang dari ratusan mahasiswa STAIN Sorong.
3. Faktor yang mempengaruhi literasi mahasiswa STAIN Sorong adalah koleksi buku di Perpustakaan STAIN Sorong, tugas dosen, dan kebutuhan mahasiswa STAIN Sorong. Dari ketiga faktor tersebut, tugas dosen merupakan faktor yang utama mahasiswa melakukan literasi.

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada mahasiswa pentingnya literasi melalui seminar atau workshop sehingga menumbuhkan minat baca mahasiswa STAIN Sorong. Hal ini sangat jarang dan hampir tidak ada selama ini yang dilakukan di kampus STAIN Sorong sehingga berpengaruh terhadap budaya literasi mahasiswa STAIN Sorong.
2. Pengadaan buku-buku Perpustakaan STAIN Sorong hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan program studi di STAIN Sorong melalui masukan-masukan dari dosen pengampu mata kuliah dan Pustakawan STAIN sorong. Pengadaan buku sebelum-sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan usulan dari Pustakawan STAIN Sorong sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap literasi mahasiswa di Perpustakaan STAIN Sorong.

- c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan akademik mahasiswa yang berkaitan dengan literasi, seperti lomba karya tulis ilmiah, resume buku dan sebagainya guna menumbuhkembangkan budaya literasi mahasiswa STAIN Sorong. Hal ini sangat jarang dilakukan di Kampus STAIN Sorong sehingga minat menulis mahasiswa tidak tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Akbar, Aulia. *Membangun Literasi di Perguruan Tinggi*, [www.stkip11april.ac.id/testimonials/membangun-literasi-di-perguruan-tinggi](http://www.stkip11april.ac.id/testimonials/membangun-literasi-di-perguruan-tinggi).

Amrullah, Imron. *Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Budaya Literasi*, <https://formasirua.or.id/imronamrullah/membangun-karakter-mahasiswa-melalui-budaya-literasi>.

Kompasiana. *Budaya Literasi di Era Globalisasi*, <https://kompasiana.com/indrapraptidipa/5995d90cc492dc1fda1addf2/budaya-literasi-di-era-globalisasi>.

Data Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian STAIN Sorong Tahun 2018

Data Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Sorong Tahun 2018

Data Unit Perpustakaan STAIN Sorong Tahun 2018

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Ilmu Lainnya*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

MY, Wahyuddin. *Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa*, <https://beritaperpustakaan.wordpress.com/2012/01/18/budaya-literasi-di-kalangan-mahasiswa>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2008.